
Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen

Siti Prima Lunita Asyifa

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Esa Unggul

E-mail: sitiprimalunita@gmail.com

Article History:

Received: 20 Februari 2024

Revised: 03 Maret 2024

Accepted: 05 Maret 2024

Keywords: *Liquidity, Firm Size, Capital Structure, Dividend Policy, and Dividend Payout Ratio.*

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Liquidity, Firm Size and Capital Structure on Dividend Policy. The liquidity variable was measured using the loan to savings ratio, the size variable was measured using the log total asset ratio, the capital structure variable was measured using the capital adequacy ratio and the policy variable was measured using the dividend payout ratio. This study uses the causality method. The population in this study are 46 companies which are all from the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. Researchers selected samples based on certain criteria (purposive sampling) with the criteria of banking companies consistently reporting financial statements and distributing dividends in 2016-2021. This study utilizes linear multiple analysis method with secondary data type and data processing using SPSS version 26. The results of this study indicate the relationship between liquidity, firm size and capital structure simultaneously affect dividend policy. Liquidity has a significant effect on dividend policy, size has no significant effect on dividend policy and capital structure has no significant effect on dividend policy.*

PENDAHULUAN

Saat ini masyarakat sadar betapa pentingnya berinvestasi. Investasi saham adalah produk investasi yang paling diminati oleh investor di pasar modal. Investor tertarik berinvestasi di sektor saham karena return investasi yang diberikan yaitu dalam bentuk dividen (Purwaningsih, 2019). Penentuan jumlah dividen yang diberikan kepada investor dapat diartikan sebagai kebijakan dividen. Kebijakan tersebut menjadi tolak ukur investor untuk menilai keuntungan sebuah perusahaan apakah laba tersebut diberikan melalui kebijakan dividen atau laba ditahan untuk kepentingan perusahaan (Isabella & Sudarwan, 2022). Di Indonesia terdapat fenomena dalam pembagian dividen pada perusahaan perbankan sebagai berikut dari periode 2017-2021 salah satunya PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Pada periode 2017 pembagian dividen sebesar Rp. 428,61 per saham, kemudian di tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar Rp. 106,74 per saham, setelah itu pada tahun 2019 kenaikan terjadi sebesar Rp. 132,17 per saham. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 98,61 per saham dan pada tahun 2021

pembagian dividen mengalami kenaikan sebesar Rp. 174,23 per saham. Adanya ketidakstabilan dalam pembagian dividen ini maka akan mempengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Karena investor menginginkan kestabilan dalam pembagian dividen untuk mengurangi persepsi ketidakpastian investor dan menginvestasikan dananya.

Likuiditas merupakan faktor yang terdapat dalam kebijakan dividen. Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek. Meningkatnya permintaan saham perusahaan dapat bersumber dari tingginya tingkat likuiditas sehingga menimbulkan kenaikan harga saham (Antoro & Hermuningsih, 2018). Tingginya likuiditas dapat berpengaruh terhadap besaran jumlah dividen (Lestari *et al.*, 2017). Kesejahteraan pemegang saham dapat ditingkatkan dari besarnya pembagian dividen yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Trijayanti & Suprihhadi, 2019). Operasional perusahaan perbankan sangat bergantung pada likuiditas, karena berkaitan penyaluran kredit sebagai keuntungan pihak perbankan didapat dari dana nasabah (Tantono & Candradewi, 2019). Likuiditas secara agregat menjadi satu aspek penting bagi kesehatan bank baik secara individu maupun perbankan (Fadli & Sakti, 2020). Likuiditas yang menggunakan rasio LDR merupakan sebuah konsep persediaan dengan bentuk pinjaman terhadap deposit (Antoro & Hermuningsih, 2018). Tingginya LDR menggambarkan rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank. Karena biaya kredit akan membutuhkan dana yang semakin besar. Rasio kredit dapat menganalisa dana dari pihak ketiga yang digunakan untuk kredit (Triyonowati, 2019).

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi sebuah kebijakan dividen. Semakin besar dan kompleksnya sistem manajemen perusahaan akan beriringan dengan laba yang dihasilkan (Wahyudi & Fitriah, 2021). Besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aset perusahaan (Tsaqif & Agustiningsih, 2021). Kemudahan dalam mendapatkan sumber dana menjadi modal perusahaan besar karena banyaknya jaringan yang ada di pasar modal. Hal ini menyebabkan tingginya profitabilitas yang menyebabkan dividen yang dibayarkan akan lebih besar (Suleiman & Loka, 2022).

Kemudian kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh keputusan pendanaan khususnya struktur modal, karena keputusan mengenai kebijakan dividen akan berkaitan dengan seberapa besar laba untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Purwaningsih & Lestari, 2021). Biaya-biaya yang ditimbulkan dari tiap sumber dana yaitu, biaya bunga yang dipercayakan untuk simpanan maupun dividen dimana biaya ini dianggap sebagai biaya dari ekuitas. Besarnya dana yang dipercayakan nasabah kepada perbankan akan menimbulkan efek semakin besarnya rasio hutang terhadap modal sendirinya (Sari *et al.*, 2012). Salah satu bagian dari faktor permodalan untuk menganalisa kesanggupan modal bank adalah menggunakan rasio CAR (Kurniawati *et al.*, 2019). *Capital adequacy ratio* menggambarkan potensi dari perbankan untuk mengeluarkan dana guna perkembangan usaha dan menyimpan kemungkinan yang terjadi akibat kegiatan operasional perbankan (Tritanti & Fitriati, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Cristina *et al.*, (2021) kebijakan dividen secara positif dipengaruhi oleh likuiditas namun berbeda dengan penelitian (Isabella & Sudarwan, 2022) menjelaskan jika likuiditas tidak dapat dipengaruhi pada kebijakan dividen. Dan penelitian terdahulu oleh Suleiman & Loka (2022) dan Sudiartana & Yudiantara (2020) membuktikan bahwa kebijakan dividen dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Pattihuru & Paais (2020) yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kebijakan dividen. Kemudian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuliza & Fahyani (2019) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh serta signifikan pada kebijakan dividen. Berbeda pula penelitian oleh Purwaningsih & Lestari (2021) yang

menjelaskan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan pada kebijakan dividen. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian ini sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Riset ini mengacu pada penelitian Pattihuru & Paais (2020) yang menguji Pengaruh dari *Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy*. Namun demikian berbeda dengan penelitian ini adalah terdapat penambahan variabel struktur modal dan pada tahun penelitiannya dari 2016-2021. Alasan menambahkan variabel struktur modal karena dapat menyediakan perencanaan modal utang jangka panjang untuk perusahaan dengan baik secara sistematis membantu perusahaan dalam membentuk struktur modal yang optimal dari dana yang tersedia dan mampu meminimalisir biaya modal. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi. Struktur modal yang optimal dari perusahaan akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Suharna & Bertuah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel likuiditas, ukuran perusahaan, serta struktur modal terhadap kebijakan dividen yang dapat menggambarkan sebuah informasi kepada perusahaan dan pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Jensen & Meckling (1976) menyatakan *agency theory* adalah hubungan antara agen dengan *principal*. Tugas agen adalah melayani kebutuhan *principal* dengan pelimpahan tanggung jawab, pengambilan keputusan adalah contohnya (Tsaqif & Agustiningasih, 2021). Menurut Scott, (2000) agen merupakan manajer yang mempunyai wewenang atau tanggung jawab guna memperoleh laba sebanyak banyaknya untuk *principal* dan dapat menerima imbalan sesuai kontrak tertentu. Oleh karena itu setiap pihak memiliki kepentingan sendiri untuk mempertahankan kemakmurannya (Wahyudi & Fitriah, 2021). Adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* akan menimbulkan perselisihan dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dividen. Hal tersebut membuktikan pihak manajemen cenderung membuat ketetapan yang unoptimal, dengan begitu akan munculah masalah keagenan, Perusahaan wajib mengeluarkan dana untuk mengatasi masalah tersebut dimana biaya tersebut disebut biaya keagenan yaitu dengan meningkatkan kebijakan dividen (Suleiman & Loka, 2022). Perbedaan tersebut dapat memicu konflik antara kedua belah pihak, yang mana perbedaan tersebut dalam diredam dengan cara membagikan dividen kepada investor (Wahyuni, 2021).

Teori Sinyal

Teori Sinyal menyatakan informasi apapun yang digambarkan oleh suatu perusahaan dilihat dari kondisi saham akan memberikan efek kepada para investor sebagai penerima sinyal tersebut. Kondisi pasar akan dipengaruhi dari sinyal yang didapatkan oleh para investor baik itu sinyal positif maupun negatif, investor akan menanggapi sinyal tersebut dengan berbagai cara (Sintyana & Artini, 2019). Oleh karena itu, teori ini dapat menjadi dasar untuk menentukan kebijakan dividen perusahaan jika perusahaan dapat memancarkan sinyal yang baik untuk investor maka, para investor akan mempunyai opini baik juga terhadap manajemen dan perusahaan dimasa depan dan memberikan dividen sebagai keuntungan yang besar untuk para investor (Wahyuni, 2021). Sinyal-sinyal yang diberikan dapat berupa likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Dalam teori sinyal, tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi akan memancarkan sinyal baik yang berhubungan dengan kinerja manajemen perusahaan kepada investor terhadap prospek sebuah perusahaan, hal tersebut menjadi sebuah landasan berpikir para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sudiartana & Yudiantara, 2020). Dalam ukuran perusahaan dapat menjadi ukuran tanda yang baik kepada investor. Perusahaan dengan ukuran besar

cenderung menjaga citra dan mematuhi peraturan, sehingga investor menerima sinyal bahwa kinerja perusahaan secara tidak langsung dianggap baik (Putri & Wahyudi, 2020). Serta struktur modal laporan atas penggunaan hutang suatu perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, penggunaan utang adalah gambaran atau sinyal yang baik sehingga para investor dapat berasumsi bahwa perusahaan tersebut dinilai tinggi dan dapat dihargai (Sintyana & Artini, 2019).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah ketetapan manajemen untuk membuat kebijakan pembayaran kepada para investor melalui keuntungan perusahaan atau laba. Kebijakan dividen yaitu kebijakan yang harus dipertimbangkan karena didalam kebijakan tersebut telah dialokasikan keuntungan yang dapat dibayarkan kepada investor dan keuntungan lain dapat ditahan sebagai investasi selanjutnya oleh perusahaan. Besarnya keuntungan yang ditahan, akan berimbas pada kecilnya jumlah dividen yang akan dibagikan. Kebijakan penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan apakah laba selama satu periode dapat dibagikan seluruhnya atau sebagian dapat digunakan untuk membayarkan dividen kepada para investor, dan sebagian yang lain tidak dibagikan untuk laba ditahan (Wahyuni, 2021). Para pemilik modal (*shareholders*) harus menerima keputusan pembagian dividen yang berhubungan dengan keputusan dalam pengambilan laba (Mubyarto & Khairiyani, 2019). Keuntungan tersebut dapat digunakan untuk pembagian dividen atau ditahan untuk kepentingan investasi selanjutnya (Trijayanti & Suprihhadi, 2019). Kebijakan dividen adalah langkah yang digunakan manajemen perusahaan untuk memperoleh dan mengalokasikan dana dengan baik (Bangun *et al.*, 2018).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank pada kewajibannya yang dapat dipenuhi dalam waktu jangka pendeknya saat ditagih (Lestari *et al.*, 2017). Oleh karena itu, likuiditas dapat menggambarkan kesanggupan sebuah perusahaan dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, baik dari pihak dalam maupun luar perusahaan (Novianingtyas & Bagana, 2022). Dalam kebijakan dividen likuiditas perusahaan adalah penilaian utama karena dividen memiliki potensi maka dari itu besarnya likuiditas dan posisi kas menentukan besarnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Dalam dunia perbankan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) umum digunakan (Rionita, 2018). LDR adalah rasio dari sebuah konsep persediaan dengan bentuk pinjaman terhadap deposit (Antoro & Hermuningsih, 2018). Rasio ini biasa dipakai karena menggambarkan kekuatan perbankan untuk membayarkan lagi penarikan dana dengan cara menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas, dan juga untuk menilai struktur jumlah kredit dengan jumlah modal masyarakat (Tritanti & Fitriati, 2022). Rasio LDR menggunakan perbandingan antara kredit dan deposito yaitu tingginya tingkat kredit yang diberikan dipengaruhi oleh tingginya LDR (Triyonowati, 2019).

Ukuran Perusahaan

Brigham & Houston (2001) mendefinisikan bahwa jumlah laba, total penjualan, beban pajak dan lainnya dapat menjadi suatu tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya ukuran perusahaan (Suharna *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan dapat mengubah pandangan pemegang saham dan calon pemegang saham tentang perusahaan. Besarnya perusahaan, sejalan dengan kompleksnya sistem manajemen dalam perusahaan tersebut, dan begitupun keuntungan yang raih perusahaan menurut (Wahyudi & Fitriah, 2021). Ukuran perusahaan akan menjadi penilaian atas kinerja perusahaan dalam pertimbangan para investor (Mayanti *et al.*, 2019).

Struktur Modal

Struktur modal yaitu penggunaan dana oleh bank yang berasal dari kombinasi antara modal

sendiri dan hutang untuk kegiatan operasional. Struktur modal yang maksimal dapat meningkatkan pendapatan (Rionita, 2018). Ada dua sumber dana yang diperoleh bank, pertama adalah sumber dana eksternal yang mana mencakup dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan dan deposito juga modal sendiri, dan juga sumber dana internal (laba ditahan) (Sari *et al.*, 2012). CAR merupakan rasio kelengkapan terhadap modal perusahaan yang dapat menggambarkan kesanggupan perbankan dalam menjaga modal dalam taraf aman dan juga kesanggupan manajemen perbankan dalam mengenali, menimbang, memantau dan meninjau risiko yang akan muncul dan mempengaruhi besarnya modal bank (Triyonowati, 2019). Kecukupan terhadap modal memberikan jaminan kesanggupan dan juga memberikan kestabilan ekonomi secara signifikan sebuah negara dilihat dari sistem keuangan dan dengan meminimalisir risiko bangkrutnya bank (Tritanti & Fitriati, 2022). Selain itu CAR dapat menjamin kepentingan pihak ketiga melalui modal minimum dan rasio untuk menghitung banyak modal bank terhadap aktiva tertimbang (Kurniawati *et al.*, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Likuiditas, Ukuran Perusahaan serta Struktur modal dan Kebijakan Dividen sebagai variabel terikat. Variabel independen pertama yaitu likuiditas diproksi dengan LDR. Ukuran Perusahaan sebagai diproksi dengan dengan Ln (Total aset) untuk mengetahui semakin besar total aset maka semakin banyak perputaran uang (Darmawan *et al.*, 2019). Variabel independen yang ketiga yaitu struktur modal diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Terakhir adalah Kebijakan Dividen menggunakan diproksi dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk variabel dependen. Rasio ini parameter untuk menimbang besaran dividen kas atau tunai yang secara rutin dibagikan oleh perusahaan (Trijayanti & Suprihhadi, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Data Bursa Efek Indonesia di sektor perbankan pada periode 2016 sampai 2021 dan situs resmi digunakan pada penelitian ini dan sering disebut dengan data sekunder. Populasi yang diteliti yaitu 46 perusahaan yang seluruhnya dari sektor perbankan. Sedangkan peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*), dengan kriteria perusahaan perbankan yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan dan membagikan dividen pada tahun 2016-2021. Yang sesuai dengan kriteria tersebut sebanyak 10 perusahaan sehingga memperoleh 60 data dalam penelitian ini. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, uji asumsi klasik yang mencakup uji deskriptif, uji analisis normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan (uji f), uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan regresi linier berganda.

Model regresi linier berganda dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{LDR} + \beta_2 \text{Ln} - \beta_3 \text{CAR} + \epsilon_2$$

Persamaan **1.**
Regresi **Linier**
Berganda

Keterangan :

α = Konstanta
Y = Kebijakan Dividen
LDR = Likuiditas

Ln = Ukuran Perusahaan
CAR = Struktur Modal
 β = Koefisien Regresi
 ϵ = Nilai Residu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Sample (N)	Min	Maks	Mean	Standar Deviasi
LDR	60	7.17	12.74	9.2398	1.05703
LNTA	60	2.98	3.79	3.4738	.24503
CAR	60	4.10	6.46	4.7429	.38364
DPR	60	2.73	12.97	6.1742	1.84108
Valid N (listwise)	60				

Sumber : SPSS yang diolah, 2022

Berdasarkan analisis statistik diketahui jumlah sampel (N) sebanyak 60 perusahaan di sektor perbankan tahun 2016 sampai 2021. Variabel likuiditas diproksi dengan *Loan Adequacy Ratio* (LDR) memperoleh nilai minimum sebesar 7,17, nilai maksimum sebesar 12,74 dan nilai mean sebesar 9,2398 dengan *standart deviation* sebesar 1,05703.

Variabel ukuran perusahaan diproksi dengan Logaritma Natural Total Aset (LNTA) memperoleh nilai terkecil yaitu 2,98, nilai terbesar yaitu 3,79 dan nilai rata-rata yaitu 3,4738 dengan *standart deviation* sebesar 0,24503.

Variabel struktur modal diproksi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memperoleh nilai minimum sebesar 4,10, nilai maksimum sebesar 6,46 dan nilai mean sebesar 4,7429 dengan *standart deviation* sebesar 0,38364.

Variabel dividen yang digunakan yaitu *Dividen Payout Ratio* (DPR) memperoleh nilai minimum yaitu 2,73, nilai maksimum yaitu 12,97 dan mean sebesar 6,1742 dengan standar deviasi yaitu 1,84108.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, pada kajian ini menggunakan uji metode one sample Kolmogorov Smirnov untuk data yang sudah ditransformasi dengan level signifikan $> 0,05$. berdasarkan hasil uji normalitas model regresi terdistribusi secara normal terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,112 > 0,05$ atau 5% dan dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada model regresi ini data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas, hasil pengujian atas multikolinearitas menunjukkan tingkat tolerance untuk variabel likuiditas dengan proksi *Loan Adequacy Ratio* (LDR) bernilai 0,853, variabel ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural total aset (LNTA) bernilai 0,826, variabel struktur modal dengan proksi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bernilai 0,759, dimana tingkat *tolerance* tersebut diatas nilai 0,10, serta nilai *variance inflating factor* (VIF) yang masih dibawah nilai 10,00, yaitu pada variabel likuiditas yang diproksikan oleh *Loan Adequacy Ratio* (LDR) sebesar 1,173, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan oleh logaritma natural total aset (LNTA) sebesar 1,211, dan variabel struktur modal yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,318. Maka beracuan pada dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan gejala multikolinearitas tidak terjadi dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas, pada kajian ini menggunakan grafik scatterplot menunjukkan adanya pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu. Jika menyebarnya titik antara 0 dan sumbu y tidak membuat sebuah pola dalam penyebarannya, dapat ditarik kesimpulan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji tersebut, terlihat bahwa sebaran di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y tersebar dan tidak membentuk sebuah pola yang menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi, berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson berada pada rentang du 1.6889 dan (4-du) 2.3111. Dengan ketentuan nilai Durbin Watson sebesar 1,928 yaitu antara 1,6889 dan 2,3111 yang mengarah pada tidak terdapatnya autokorelasi dalam model regresi tersebut.

Uji koefisien determinasi (R²), pada nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,161. Artinya variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal hanya dapat berkontribusi 16,1% terhadap kebijakan dividen. 83,9% lainnya dapat terpengaruh oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini. R² = 0,161 berada antara 0 s/d 1, sehingga model regresi ini dianggap layak karena memiliki hubungan antar variabel yang erat.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji f), hasil dari pengujian simultan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,005 yang menandakan masih dibawah 5%, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dengan proksi *Loan Adequacy Ratio* (LDR) ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural total aset (LNTA), dan struktur modal dengan proksi *Capital Adequacy* secara simultan berpengaruh terhadap variabel kebijakan dividen.

Uji Parsial (Uji t), pengujian secara parsial menggunakan analisis regresi dengan spss dan hasil uji parsial pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan variabel LDR memiliki koefisien regresi - 0,740 (negatif) dan nilai signifikan 0,002 menandakan bahwa < batas nilai signifikan sebesar 0,05. Dan diambil kesimpulan jika variabel LDR secara terpisah mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil uji parsial pada variabel LNTA menunjukkan koefisien regresi 0,448 (positif) dan nilai signifikan 0,651 yang lebih besar dari nilai signifikan 5%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LNTA secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara terhadap kebijakan dividen. Hasil uji parsial pada variabel CAR menunjukkan koefisien regresi - 1,292 (negatif) dan nilai signifikan 0,54 yang lebih besar dari nilai signifikan 5%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel CAR secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada kebijakan dividen. Hasil analisis untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda pada taraf signifikan 5%, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut.

Persamaan 2. Uji Regresi Linier Berganda

$$DPR = 17,585 - 0,740_{LDR} + 0,448_{LNTA} - 1,292_{CAR} + e$$

Hasil pengujian atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya secara ringkas sebagai berikut.

Tabel 2. Ringkasan Pengujian atas Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Hasil	Keputusan
H1	Kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal secara bersama sama.	Nilai Sig. = 0,005 < 0,05	Hipotesis Diterima
H2	Kebijakan dividen dipengaruhi oleh likuiditas	Nilai Sig. = 0,002 <	Hipotesis Diterima

		0,05	
H3	Kebijakan dividen dipengaruhi oleh ukuran perusahaan	Nilai Sig. = 0,651 > 0,05	Hipotesis Ditolak
H4	Kebijakan dividen dipengaruhi oleh struktur modal	Nilai Sig. = 0,054 > 0,05	Hipotesis Ditolak

Diskusi

Hubungan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen, maka H1 diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara simultan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar perusahaan mampu mendapatkan keuntungan sehingga keuntungan tersebut menjadi pertimbangan bagi para manajer dalam pembagian dividen. Para investor akan beranggapan bahwa perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan mereka dinilai dari pembayaran dividen yang dilakukan perusahaan (Mnune & Purbawangsa, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryani & Fitria (2020), Prasetya & Jalil (2020), Wahyuliza & Fahyani (2019) yang memberikan hasil serupa yaitu Bersama-sama likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hubungan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Likuiditas dengan proksi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan proksi *Dividen Payout Ratio* (DPR), maka H2 diterima. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menyatakan bahwa kemampuan bank dalam membayar hutangnya dan membayar kembali kepada deposan (dana pihak ketiga) dengan mengandalkan kredit yang diberikan bank berdasarkan sumber likuiditasnya (Triyonowati, 2019). Likuiditas menjadi pertimbangan utama dalam kebijakan dividen, semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah dividen yang akan dibayarkan, karena laba yang diperoleh akan lebih besar dialokasikan untuk membayarkan hutangnya dan menjadikan laba nya untuk ditahan sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap kebijakan dividen. Hasil pada penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cristina *et al.*, (2021), Aryani & Fitria (2020) dan Hadila *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas mempengaruhi kebijakan dividen.

Hubungan Ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan proksi logaritma natural total asset tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan proksi *Dividen Payout Ratio* (DPR), maka H3 ditolak. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi jumlah dividen yang dibagikan. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan perekonomian yang belum begitu stabil, sehingga pengelolaan dana yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya belum efektif. Laba yang dihasilkan pun menjadi tidak maksimal. Keadaan tersebut membuat baik perusahaan kecil maupun besar akan lebih berorientasi pada pertumbuhan perusahaannya (Triyana & Anhar, 2020). Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu oleh penelitian Pattihuru & Paais (2020), Indrati & Amelia (2021), dan Cristina *et al.*, (2021)

yang menunjukkan kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hubungan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal dengan proksi *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dengan proksi *Dividen Payout Ratio* (DPR), maka H4 ditolak. Tinggi atau rendahnya tingkat struktur modal yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap kebijakan dividen yang dimana perusahaan sudah mengalokasikan dana yang dimiliki serta risiko pada kegiatan operasi dengan baik dan tidak akan mempengaruhi pembagian dividen yang dibagikan kepada investor. Dan pada penggunaan utang suatu perusahaan membuat penggunaan utang tidak bisa dijadikan suatu pertimbangan dalam berinvestasi, sehingga struktur modal tidak dapat memberi sinyal kepada investor dalam berinvestasi (Sintyana & Artini, 2019). Hal ini tidak dapat menjadi acuan bagi para investor untuk berinvestasi dan bukan menjadi sumber utama dalam hal pengambilan keputusan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian Purwaningsih & Lestari (2021) dan Mendrofa *et al.*, (2020) yang menunjukkan kebijakan dividen tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan untuk melihat adanya pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kebijakan dividen, pada perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2021. Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa variabel likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan 2016-2021.

Pada hipotesis kedua menjelaskan adanya pengaruh negatif secara parsial likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan tahun 2016-2021, dan hasil penelitian menerima hipotesis kedua tersebut bahwa secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Bagi perusahaan sektor perbankan likuiditas dianggap penting karena likuiditas sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan dan sebagai sumber laba melalui penyaluran kredit menggunakan dana nasabah. Perusahaan perbankan dapat membayarkan dividen dengan menyalurkan kredit kepada nasabah dengan memanfaatkan tingginya likuiditas. Rendahnya tingkat likuiditas perusahaan perbankan akan berimbas pada pembayaran kewajiban jangka pendek yang semakin rendah dan bank tidak dapat lagi menjamin dana bagi para deposan dan juga dana untuk pemberian kredit. Sedangkan hasil dari pengujian menolak hipotesis ketiga, yang menjelaskan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini tidak menjadi acuan apabila tinggi rendahnya pembagian dividen dilihat dari besar kecilnya perusahaan yang dihitung dari total aset. Dalam hubungan pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen menolak hasil penelitian ini. Bahwa ada atau tidaknya struktur modal di perusahaan tidak menjadi sumber utama dalam hal pengambilan keputusan kebijakan dividen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perusahaan yang konsisten membagikan dividen pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021, sehingga memiliki keterbatasan dalam besaran atau jumlah sampel yang dapat memunculkan hasil lain dari penelitian ini.

Berdasarkan temuan hasil dan adanya keterbatasan pada hasil penelitian yang ditolak dan pada penelitian ini koefisien determinasinya hanya sebesar 16,1% yang mana nilainya sangat kecil. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan variabel lain seperti profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan karena variabel tersebut berperan penting terhadap kebijakan dividen sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada sektor perbankan. Serta dapat menggunakan rasio perhitungan yang tepat dalam pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan yang mungkin

berbeda.

Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi referensi dalam pengambilan keputusan bagi pemegang saham dan calon investor dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti likuiditas ketika akan melakukan investasi saham khususnya pada saham sektor perbankan. Selain itu agar menjadi perhatian khusus bagi perusahaan agar mampu menjadi indikasi atas peningkatan pembayaran dividen perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, I. G., Alit, N., Setiawan, P., & Putra, D. (2019). *Market To Book Value , Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap pengambilan keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan komponennya.* 4(1), 124–140.
- Agustino, N. W. I. P., & Dewi, S. K. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 8, 2019 :4957-4982*, 8(8), 4957–4982.
- Antoro, A. D., & Hermuningsih, S. (2018). Kebijakan Dividen Dan Bi Rate Sebagai Pemoderasi Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2017. *Upajiwa Dewantara*, 2(1), 58–75. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3070>
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6).
- Bangun, N., Yuniarwati, Y., & Santioso, L. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitability, dan Foreign Ownership Terhadap Dividend Policy Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 279. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i2.353>
- Bawamenewi, K., & Afriyeni, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.141>
- Cristina, Jackline, Gotami, D., Patricia, & Katharina, N. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas Likuiditas Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 Indonesia Tahun.* 2(2), 81–88.
- Darmawan, A., Widyasmara, M. Y., Rejeki, S., Aris, M. R., & Yasin, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Dan Harga Saham. *Jurnal Ilmiah FE-UMM*, 13(1), 24–33.
- Fadli, J. A., & Sakti, I. M. (2020). *Pengaruh tipe kepemilikan ultima keluarga dan negara terhadap risiko likuiditas bank.* 9(2), 84–97.
- Hadila, D. M., Hapsari, D. W., & Si, M. (2018). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016).* 5(3), 3473–3483.
- Indrati, M., & Amelia, K. (2021). *The Effect of Profitability , Liquidity , Leverage and Company Size on the Company ' s Dividend Policy.* 21787–21799.
- Isabella, & Sudarwan. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Property Dan Estate Yang Terhadap Di Bei Periode 2014 - 2019 Dengan Life Cycle Stage Sebagai Varibel Moderasi. *Syntax Literate, Vol. 7, Special Issue No. 1, Januari 2022*, 7(1), 436.
- Jensen, M. C. (1976). Reflections On The State Of Accounting Research And The Regulation Of

- Accounting Reflections On The State Of Accounting Research And The Regulation Of Accounting. *Stanford Lectures In Accounting*, 11–19.
- Kurniawati, R., Alam, S., & Nohong, M. (2019). The Effect of Institutional Ownership, Capital Adequacy Ratio (Car) and Loan Deposit Ratio on (Ldr) on Profitability of the Banks Listed on Bursa Efek Indonesia. *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2(3), 109–123.
- Lestari, K. F., Tanuatmodjo, H., & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 2(1), 243–250. <https://doi.org/10.17509/jbme.v4i1.2293>
- Mendrofa, A., Rajagukguk, T. D., Nababan, R. E., Silalahi, M., & Aruan, D. A. (2020). *Analysis of Factor Factors That Influence Dividend Policy in Consumption Goods Company Listed in*. 4(3), 663–684.
- Mubyarto, N., & Khairiyani, K. (2019). Kebijakan Investasi, Pendanaan, Dan Dividen Sebagai Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 328–341. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.08.10019>
- Pattihuru, J. R., & Paais, M. (2020). Effect of Liquidity, Profitability, Leverage, and Firm Size on Dividend Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 35–42. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.035>
- Prasetya, A. H., & Jalil, F. Y. (2020). Pengaruh Free Cashflow, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1, 131–148.
- Purwaningsih, E. (2019). Struktur Kepemilikan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi Volume 10 Nomor 2, November 2019*, 10(2), 111–120.
- Purwaningsih, E., & Lestari, K. (2021). *Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan*. 6(1), 108–124.
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Pofitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2020). *Jurnal Ilmiah Nasional Vol. 4 No. 1 Tahun 2022*, 4(1), 25–37.
- Rionita, K. (2018). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–29.
- Sari, N. K., Fadah, I., & Sukarno, H. (2012). *DETERMINAN STRUKTUR MODAL BANK*. 80.
- Sintyana, I. P. H., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(2), 7717–7745.
- Sudiartana, I. G. P., & Yudiantara, I. G. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 287–298.
- Suharna, J., Bertuah, E., Arjuna, J., No, U., & Jeruk, K. (2020). Mendeteksi Faktor Penentu Struktur Modal Pada Sub Sektor Perdagangan Besar (Whosaler) Dan Retailer Di Indonesia Yang Go Publik. *Jurnal Ekonomi Volume 11 Nomor 2, November 2020*, 11(2), 195.
- Suleiman, R. S., & Loka, R. F. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi*, 25.
- Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. 8(8), 4871–4898.

-
- Trijayanti, D., & Suprihhadi, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–21.
- Tritanti, A., & Fitriati, I. R. (2022). Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Adequacy Ratio dalam pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, 2402–2413.
- Triyana, W. N., & Anhar, M. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1–17.
- Triyonowati, N. E. Y. (2019). Pengaruh Roa, Ldr Dan Car Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1–18.
- Tsaqif, B. M., & Agustiningsih, W. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Vol. 2 No. 1 Juli 2021*, 2(1), 53–65.
- Uttari, I. A. S., & Yadnya, I. P. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(6), 2942–2970.
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud , Ukuran Perusahaan , Kepatuhan Perpajakan , dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi ■ Volume 13 Nomor 2, November 2021*, 13(2), 388–401.
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(April 2018), 78–86.
- Wahyuni, E. S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Vol. 10 No. 1 April 2021*, 10(1), 46–55.